

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Pendidikan mempunyai arti yang luas, menurut Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta peningkatan prestasi belajar peserta didik (siswa).

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2012), prasyarat yang diperlukan dalam belajar diantaranya yaitu (1) dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, (2) belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif, (3) belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut siswa perlu diberi rangsangan agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru namun dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif dan memahami materi yang disampaikan guru oleh karena itu pembelajaran aktif diperlukan untuk membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Sardiman, 2013). Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran ialah belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik, hal tersebut lebih dipersulit oleh kondisi dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan di dalamnya. Salah satu komponen proses belajar mengajar adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian maupun keseluruhan (Sudjana, 2013). Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar (Hamalik, 2013).

Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dengan tersedianya sumber belajar yang memadai akan membantu guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai (Sumarmi, 2012). Salah satu cara untuk mendekatkan siswa kepada realitas obyektif kehidupannya adalah dengan menyediakan sumber belajar yang dapat membawa siswa belajar mengenai banyak hal yang berkaitan secara langsung dengan fenomena sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (Sumarmi, 2012).

Sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, membuat siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di masyarakat dan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai untuk berperan serta dalam kehidupannya. Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya)

merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan tidak hanya dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar).

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar dari kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati (dengan seluruh panca indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram (Uno, 2012).

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Arjana, 2013). Konsep geografi tersebut secara jelas menegaskan bahwa yang menjadi obyek studi geografi berupa lingkungan alam tidak lain adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), biosfer (lapisan kehidupan), dan antroposfer (Lapisan yang menitik beratkan kepada manusia serta aktifitasnya di permukaan bumi). Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan.

Pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam akan terus berkembang. Relevansi suatu bentuklahan atau lingkungan fisik telah menjadi objek pemikiran dalam penerapan pembelajaran geografi. Memahami dan mempelajari lingkungan hidup, berarti dapat memahami unsur atau aspek-aspek yang menjadi media kehidupan itu dibentuk oleh lingkungan fisik (biotik atau anorganik non hayati) dan lingkungan non fisik (biotik atau organik atau hayati). Lingkungan fisik atau lingkungan fisiogeografis dibentuk oleh unsur-unsur fisik bumi yang bersifat benda atau materi, wujudnya adalah ruang dan berbagai benda atau materi yang mengitarinya.

Pemanfaatan bentuklahan atau lingkungan alam dalam menunjang pembelajaran serta proses mengajar di luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas (Sumarmi, 2012). Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Setiap bentuklahan memiliki potensi pemanfaatan dan ancaman bencana yang khas. Pemanfaatan setiap wilayah bentuklahan yang tidak memerhatikan keseimbangan lingkungan, dapat menimbulkan degradasi lingkungan maupun ancaman bencana yang datang setiap saat (Nurkholis, 2016). Pentingnya materi bentuklahan dipelajari oleh siswa adalah untuk mempermudah memahami materi bentuk muka bumi, karena bentuklahan merupakan bagian dari bentuk muka bumi. Selain itu, materi bentuklahan dapat menambah wawasan siswa tentang lingkungan fisik sekitarnya. Setiap bentuklahan memiliki potensi pemanfaatan sesuai proses pembentukannya.

Hasil penelitian Fitriani (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan memiliki hasil belajar rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan pembelajaran dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 27,5%.

Hasil penelitian Manakane (2017) juga menunjukkan hal yang sama bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. lingkungan yang ada disekitar dapat dimanfaatkan untuk belajar geografi dengan konsep keruangan sehingga siswa dapat melihat obyek kajian secara langsung tidak hanya hafalan di

dalam kelas saja. selain itu, siswa menjadi lebih senang ketika diajak belajar di luar kelas dengan mengamati secara langsung materi yang dipelajari. Siswa dapat menyentuh atau merasakan, melihat obyek yang dipelajari secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini akan mengkaji penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Pada Wilayah Bentuklahan yang Berbeda”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi masih rendah
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bentuk lahan (jenis-jenis bentuk lahan yang tersebar di Indonesia)
3. Hasil belajar yang dimiliki siswa masih rendah karena ada yang belum tuntas kriteria ketuntasan minimum (KKM).
4. Bentuk lahan merupakan materi yang sulit untuk dipelajari siswa
5. Lingkungan sekitar pada wilayah bentuk lahan yang berbeda perlu dijadikan sumber belajar untuk memudahkan pembelajaran pada siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan meliputi :

1. Penelitian ini akan mengkaji tingkat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi pada wilayah bentuklahan yang berbeda
2. Penelitian ini akan mengkaji bentuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi pada wilayah bentuklahan yang berbeda.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi pada wilayah bentuklahan yang berbeda di Kabupaten Karanganyar?

2. Bagaimana tingkat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi pada wilayah bentuklahan yang berbeda Kabupaten Karanganyar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi pada wilayah bentuklahan yang berbeda Kabupaten Karanganyar.
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi pada wilayah bentuklahan yang berbeda Kabupaten Karanganyar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran geografi di SMA dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada wilayah bentuklahan berbeda yang ada disekitar kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan guru dalam memilih sumber belajar khususnya pada pembelajaran geografi.

- b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar

- c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah dalam membuat kebijakan agar pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan harus diadakan setiap guru khususnya guru geografi.